

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjenis *field research* dengan artian penelitian pada kehidupan nyata.<sup>1</sup> Pendekatan yang dijalankan pada penelitian ini ialah kualitatif dengan artian sebagai cara peneliti mendapatkan data deskriptif berbentuk perilaku yang diamati dan perilaku individu.<sup>2</sup> Soswadi Jusuf menjelaskan penelitian kualitatif merupakan metode dalam penelitian untuk memahami makna individu serta kelompok yang berbeda yang dihasilkan dari masalah sosial maupun kemanusiaan.<sup>3</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif prosedur pemecahan permasalahan dipertimbangkan menggunakan fakta-fakta yang telah muncul atau tersedia untuk menggambarkan maupun menjelaskan subjek penelitian saat ini. Tujuan dari studi lapangan ini adalah mengetahui layanan bimbingan konseling melalui pendekatan dzikir dalam meningkatkan efikasi diri pada eks pengguna napza di Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Demak.

Bersangkutan dengan judul skripsi yang diteliti maka peneliti memerlukan pendekatan yang menjanjikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh. Pendekatan yang dipilih adalah kualitatif yang mana nantinya data yang didapatkan berbentuk deskriptif melalui bahasa lisan dan tulisan objek penelitian.

Pendekatan ini mendasarkan dirinya pada *filsafat postpositivisme* dimana objek penelitiannya bersifat alamiah. Peneliti memosisikan diri sebagai instrumen dan penentuan sampel menggunakan *snowball* dimana nantinya data akan didapatkan dengan triangulasi dan sesudah data diperoleh akan dilakukan analisa yang sifatnya induktif atau kualitatif yang menghasilkan data dengan penekanan pada makna daripada digeneralisasikan.<sup>4</sup>

Alasan yang ditulis dalam proposal penelitian membantu menunjukkan seberapa banyak peneliti memiliki teori dan memahami bahwa masalahnya bersifat sementara daripada tetap. Bahkan, peneliti

---

<sup>1</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Masdar Maju, 1996), 32.

<sup>2</sup> Soswadi Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 51.

<sup>3</sup> John W. Cresswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 5.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta: 2006), 15.

kualitatif diharapkan mendapatkan teori yang didasarkan pada data yang didapatkan di lokasi penelitian dan dalam kondisi sosial.<sup>5</sup>

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak, yang beralamat di Dukuh Lengkong Desa Sayung Kec. Sayung Kab. Demak Jawa Tengah, inilah alasan mengapa peneliti menetapkan tempat ini sebagai tujuan penelitian yaitu karena Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak adalah tempat rehabilitasi untuk menyembuhkan klien dengan gangguan jiwa serta sebagai tempat pemulihan pada korban NAPZA dan ketertarikan peneliti mengenai bagaimana layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir sebagai salah satu upaya atau usaha untuk membantu pemulihan pada klien eks pengguna NAPZA di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

## **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

Peneliti sebagai informan adalah orang di lingkungan penelitian yang terbiasa memberikan informasi mengenai kondisi dan kondisi lingkungan penelitian. Adapun subyek dalam penelitian antara lain pembimbing rohani, klien penyalahgunaan narkoba, di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak serta pihak-pihak yang tergabung dalam tim pembimbing Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak. Fokus penelitian yang dilakukan adalah layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir kepada eks pengguna narkoba di Lembaga Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

## **D. Sumber Data**

Subyek penelitian diposisikan sebagai sumber data penelitian. Sumber yang akan menghadirkan data dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Data Primer**

Data ini langsung berhubungan dengan objek penelitian. Sumber ini menjadi pemberi data langsung dimana data ini didapatkan melalui pernyataan yang diberikan dan dianalisis menggunakan teori yang sudah dipersiapkan peneliti. Sumber primer penelitian ini terdiri dari dua pembimbing rohani, dan tiga klien yang merupakan mantan pengguna narkoba, di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Kec. Sayung Kab. Demak.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 296.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh peneliti dengan fungsi memberikan dukungan pada sumber primer. Susunan data ini biasanya terdapat dalam suatu dokumen.<sup>6</sup> Singkatnya, itu juga bisa diartikan sebagai sumber kedua. Dokumen penelitian dalam format foto, data dalam format file, dan observasi dari pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan dzikir untuk meningkatkan efikasi diri pada eks pengguna narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Kec. Sayung Kab Demak.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dimanfaatkan dalam pengumpulan data menjadi tahapan penting pada suatu penelitian, dimana penelitian bertujuan dalam memperoleh informasi tersebut. Tanpa memahami teknik pengumpul data yang benar dan baik maka data yang didapatkan tidak sesuai dengan standar yang berlaku. Tujuan dilakukannya pengumpulan data yang mengungkapkan fakta mengenai objek penelitiannya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beragam teknik yaitu:

### 1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik kodifikasi data dimana seorang pewawancara (pengumpul data) mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang responden serta mencatat tanggapan responden tersebut dengan menggunakan *tape recorder*.<sup>7</sup> Wawancara akan dilakukan kepada pembimbing, klien dan pihak yang tergabung dalam tim penasehat di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak. Demikian wawancara harus dilakukan secara efektif untuk memperoleh informasi data sebanyak-banyaknya. Selanjutnya, bahasa komunikasi yang digunakan harus dikontrol dengan jelas dan menyejukan supaya data yang didapatkan objektif dan bisa dipahami.

### 2. Pengamatan (*Observasi*)

Obervasi menjadi dasar keilmuan. Peneliti bisa menganalisis suatu permasalahan berdasarkan data dimana data ini adalah fakta tentang kenyataan yang didapatkan dengan

---

<sup>6</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), 94.

<sup>7</sup> Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 67-68.

mengamati objek.<sup>8</sup> Melalui teknik ini akan didapatkan data secara sistematis mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dalam meningkatkan efikasi diri di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak. Observasi dipakai pada penelitian ini yaitu observasi yang jelas.

### 3. Dokumentasi

Teknik ini ditujukan kepada peninggalan yang terdokumentasi berbentuk foto, arsip, catatan dan buku yang membahas mengenai teori, pendapat, argumen, hukum dan lainnya yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.<sup>9</sup> Dokumentasi ini melangkapi penggunaan teknik pengumpulan data lainnya. Melalui teknik ini akan didapatkan profil Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak dan foto-foto kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir pada eks pengguna napza di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

## F. Uji Keabsahan Data

Data yang didapatkan harus dijamin kebenaran dan keakuratan. Hal ini mengharuskan pemilahan yang dilakukan oleh peneliti demi mendapatkan uji keabsahan yang benar dan digunakan kepada data hasil pengumpulan data.<sup>10</sup> Validitas merupakan tingkat kepastian dan gaya di mana peneliti dapat melaporkannya. Validitas data dibuktikan dengan tidak adanya perbedaan antara data yang didapatkan dengan yang diberikan oleh informan.

Triangulasi dipilih sebagai uji keabsahan data dimana dalam triangulasi ini terbagi menjadi tiga yaitu dari beragam metode, waktu dan sumber.<sup>11</sup> Hal ini penting dan menjadi penentu hasil akhir penelitian. Pengecekan kesahihan data penelitian ini dijalankan melalui teknik berikut:

### 1. Triangulasi

Melalui teknik ini komponen eksternal penelitian akan dilibatkan. Komponen eksternal ini ditujukan untuk mengontrol ataupun membandingkan dengan data yang didapatkan.<sup>12</sup> Oleh karena itu ada tiga jenis triangulasi:

---

<sup>8</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 165.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 267.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 274.

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

a. Triangulasi Sumber

Teknik ini dijalankan dengan mempertimbangkan data dari beragam sumber pembimbing rohani, klien eks pengguna narkoba dan anggota tim pembimbing di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

b. Triangulasi Teknik

Teknik ini dijalankan dengan melakukan cek data dari subyek yang sama dan teknik yang berlainan. Teknik ini dijalankan dengan menggunakan wawancara wawancara serta menggabungkan data informan, observasi partisipan terhadap kegiatan layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak dokumentasi berupa foto maupun catatan pelaksanaan.

c. Triangulasi Waktu

Teknik ini dijalankan dengan memanfaatkan wawancara yang dilakukan kepada subyek penelitian pada pagi hari dan juga pada waktu yang lain. Untuk alasan ini, sebagian dari pemeriksaan kredibilitas, wawancara, observasi dan metode lain digunakan untuk mengkonfirmasi data pada waktu dan kondisi yang berbeda, dan ini diulang untuk mengkonfirmasi keandalan data. Triangulasi waktu, juga mempengaruhi keandalan data. Pengumpulan data harus disesuaikan dengan sifat sumbernya.

2. Mengadakan *Member Check*

Teknik ini dijalankan dengan memberikan data yang dikumpulkan kepada subyek penelitian untuk melihat kesesuaian apa yang ditulis dengan apa yang disampaikan oleh subyek penelitian, yaitu dalam bentuk formulir wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan konseling dan pendokumentasian konseling Islam itu valid dan sesuai dengan kondisi yang ada.<sup>13</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data, tahap berikutnya yaitu menganalisis data. Analisa data merupakan pengolahan data, pengorganisasiannya, mengorganisasikan data, mengkatagorikanya ke dalam unit-unit yang bisa dikelola, mencari dan mendapatkan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang telah peneliti pelajari, dan apa yang peneliti sampaikan dengan orang lain.<sup>14</sup>

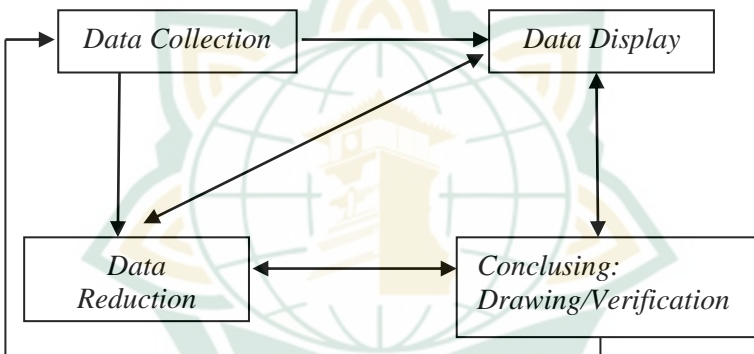
<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 125-127.

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248.



Analisis data pada penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya analisis berdasarkan data yang diperoleh mengembangkan hipotesis pada pola perhubungan tertentu. Analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus atau berkesinambungan secara interaktif dengan data yang digunakan.<sup>15</sup> Dengan pengertian penelitian ini dilakukan melalui interaksi antara peneliti dan konselor di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak. data yang berarti diperoleh secara langsung dan dipandu oleh pemenuhan data yang diminta.. Analisis dalam aktifitasnya yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing atau verification* Alur analisis data:

**Gambar 3.1**  
**Gambar Alur Analisis Data**



Penjelasan dari alur di atas adalah :

a. *Data Collection* (Koleksi Data)

Melalui teknik ini data dikumpulkan dengan beragam teknik yang sesuai. Metode yang paling penting adalah observasi dan wawancara. Metode pendukung adalah dokumen yang diperoleh selama penelitian. Di mulai dari persiapan tersusun berupa visi dan misi Yayasan Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak dan pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir pada korban penyalahgunaan narkoba dan dokumen mengenai profil dari Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Demak.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapatkan harus dicatat secara detail. Seperti yang telah di sebutkan semakin lama peneliti melakukan peneliti semakin kompleks kumpulan datanya. Hal tersebut membutuhkan analisis data segera dengan reduksi data. Data

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 128-129.

yang didapatkan sangat penting.<sup>16</sup> Analisa data diawali dengan pemilihan semua data yang ada dikumpulkan dari berbagai sumber pengamatan, didokumentasikan dalam catatan lapangan. Dokumen pribadi, dokumen resmi dan lain-lain. Peneliti membaca banyak data dan belajar. Setelah dilaksanakan maka selanjutnya adalah tahap reduksi data.

Pada fase ini peneliti akan mengembangkan data yang menarik, penting dan bermanfaat berdasarkan pengamatan sistematis terhadap proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dalam meningkatkan efikasi diri pada eks pengguna napza di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah menampilkannya, baik melalui mempresentasikannya dalam pola atau dengan menghubungkan aktivitas, ada kendala yang harus dilewati saat peneliti mulai dengan persiapan pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dalam meningkatkan *self-efficacy* pada eks pengguna narkoba. Data disusun dan disajikan dalam bentuk cerita, gambar visual, bagan, table dan lain-lain.

Penyajian data mempermudahnya untuk dipahami hal yang terjadi dan merangkai aktivitas di masa mendatang yang didasarkan pada apa yang peneliti pahami. Dominasi penyajian data kualitatif ialah dalam teks.

d. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Setelah data disajikan kemudian akan ditarik atau memvalidasi kesimpulan.<sup>17</sup> Kesimpulan penelitian kualitatif ini memiliki keterkaitan terhadap rumusan masalah terkait layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir untuk meningkatkan efikasi diri dikalangan eks pengguna napza di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

Faktor penghambat dan faktor pendukung menunjang bukti valid serta tetap menarik kesimpulan dapat membuktikan, kesimpulan pertama bersifat sementara dan memungkinkan untuk terjadi perubahan ketika didapatkan bukti valid yang menunjukkan data berbeda dengan apa yang disimpulkan. Serta memahami hasil dari layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dalam meningkatkan efikasi diri pada

---

<sup>16</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 343-344.

<sup>17</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 437.

eks pengguna napza mengetahui hasil serta apakah penyalurannya sudah memadai atau belum optimal.

